

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010, 2011 dan 2012.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan dan mengembangkan model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh dua variabel independen pada satu variabel dependen.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai 2012 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id.

3.3 Operasionalisasi variabel penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel dependen merupakan jenis/tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen adalah kinerja keuangan.
2. Variabel independen merupakan jenis/tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu, rasio *intellectual capital* dan hutang/*leverage*.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kinerja Keuangan

1. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

EPS merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengetahui perolehan rupiah yang didapat investor dalam setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi maupun melanjutkan investasi pada suatu perusahaan, biasanya investor maupun calon investor terlebih dahulu memperhatikan EPS perusahaan apakah meningkat atau menurun.

2. Definisi Operasional

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen (Y) yang diukur dengan menggunakan proxy EPS yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Modal Intelektual

1. Definisi Konseptual

Intellectual capital didefinisikan sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Dari semua definisi tersebut, *intellectual capital* dapat dianggap sebagai *asset* tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan (Stewart, 1997) dalam Ulum, 2009).

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut disebut VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan Pulic, pemilihan Model VAIC mengacu pada penelitian Ulum dan Ghozali (2008).

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *value added* (VA)

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana :

Output : total penjualan dan pendapatan

Input : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value added : selisih antara output dan input

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

Dimana :

VACA : *Value Added Capital Employed* : rasio dari VA terhadap CE

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

VAHU : *Value Added Human Capital* : rasio dari VA terhadap CE.

VA : *value added*

HC : *Human Capital* : beban karyawan.

Beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan jumlah beban gaji dan karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

Dimana :

STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap VA

SC : *Structural Capital* : VA – HC

VA : *Value Added*

5. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu : VACA, VAHU, STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA.$$

3.3.2.2 Rasio Hutang atau *Leverage*

1. Definisi konseptual

Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

2. Definisi operasional

Proksi rasio hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan pengambilan data tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010, 2011 dan 2012.

3.5.2 Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kinerja tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010, 2011 dan 2012.
2. Perusahaan konsisten mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang memperoleh laba.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikoleniaritas.

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Ghozali (2011). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai d_w terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai d_w lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai d_w lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai d_w negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya

heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Selain itu dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan dengan EPS

a = konstanta

X1 = *Intellectual Capital*

X2 = *Leverage* dengan DER

β = Koefisien Regresi

e = *Error*

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2006:161):

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha=5\%$)

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha=5\%$)

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$)

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$)

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Persamaan yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu:

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang telah dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.